

Anjani - Episode 01 : Membawa Kabar

Written by Firda Faiza Hasna

ANJANI - EPISODE 1

**SCENE 01 - INT. RUMAH ANJANI - RUANG KELUARGA - LEMBANG,
BANDUNG (SORE)**

ANJANI (V.O)

Setelah hujan deras mengguyur
Lembang sore itu, matahari terjun
lagi. Tersisa dua jam lagi
menjelang senja. Namun sinar
matahari masih menyala. Sore yang
damai, tapi tidak dengan tubuh
ringkihku. Selepas mengepel lantai
dapur yang banyak genangan air
akibat bocor, pinggangku nyeri.
Kuputuskan untuk merebahkan diri di
atas sofa tua ruang keluarga.
Sisanya, putraku Alam yang
membersihkan bekas bocor.

(Suara dering telepon)

ANJANI

Loh, ada telepon?

(Mencari-cari kacamata)

ANJANI

Aduh, di mana kacamataku itu, ya?

ANJANI

Ah, ini dia! (memasangkan kacamata
ke wajahnya)

ANJANI

Oh, Guntur rupanya.

GUNTUR

(Di telepon)

Assalamu'alaikum, Bu!

ANJANI

(Bersuara riang)

Wa'alaikumussalam, Nak.

GUNTUR

Apa kabar, Bu?

ANJANI

Alhamdulillah Ibu sehat. Kamu apa
kabar?

(CONTINUED)

GUNTUR

Alhamdulillah Guntur sehat, Bu.

ANJANI

Gimana di kantor, Nak?

GUNTUR

Alhamdulillah kerjaan lancar, Bu.
Oh, iya Bu, uang bulan ini udah
Guntur transfer, ya.

ANJANI

Alhamdulillah, terima kasih ya,
Nak. Kamu kapan pulang?

GUNTUR

Mungkin dua minggu lagi, Bu.
Sekarang masih ada yang harus
Guntur kerjain di kantor.

ANJANI

Iya, Nak. Ibu doakan kamu sukses
selalu, ya.

GUNTUR

Aamiin, Bu. Oh, iya Alam sehat, Bu?

ANJANI

Sehat, sehat alhamdulillah. Adikmu
itu makin rajin aja ngurus kebun
peninggalan almarhum ayahmu. Kalo
sekarang sih, dia lagi bantuin ibu
mengepel lantai bekas bocor.

GUNTUR

(Dengan nada heran)

Bocor lagi, Bu? Bukannya waktu itu
udah dibetulkan sama Mang Ujang?

ANJANI

Ibu juga nggak tau, Nak. Mungkin
karena hujan hari ini deras sekali.

GUNTUR

Oh... sudah dulu ya, Bu? Sehabis
ini Guntur ada meeting sama klien.
Dah, Ibu assalamu'alaikum!

ANJANI

Iya, Nak. Wa'alaikumussalam.

(Sambungan telepon terputus)

(CONTINUED)

ALAM

Siapa yang nelepon, Bu?

ANJANI

Guntur. Katanya sudah transfer uang. Besok kamu temani ibu ke bank, ya?

ALAM

Siap, Bu.

ALAM

(Menuangkan air ke gelas)
Diminum dulu, Bu.

ANJANI

Terima kasih, Nak.

ALAM

Sepertinya, atap dapur itu harus segera dibetulkan, Bu. Alam khawatir nanti tambah parah. Uang dari Kang Guntur bisa kita gunakan untuk membetulkan atap yang bocor, Bu.

ANJANI

Iya, Nak. Tapi, bukannya kemarin kamu cerita sama Ibu mau membuat tanaman hidro... apa itu ya?

ALAM

Hidroponik, Bu.

ANJANI

(Tertawa)

Ah, iya itu. Aduh, maklum Ibu sudah tua jadi banyak lupa, Nak.

ALAM

Hmm, kalau itu masih bisa nanti saja, Bu. Tadi Alam lihat bocornya sudah semakin parah loh, Bu.

ALAM

(Menuangkan air ke gelas)

Oh, iya soal hidroponik... kemarin Alam hanya menyampaikan ide aja ke Ibu. Alam tertarik sama hidroponik karena itu merupakan budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah, Bu.

(CONTINUED)

ANJANI

(Heran)

Loh, nggak pakai tanah bisa memangnya?

ALAM

Bisa, Bu. Karena kebun punya kita sudah nggak ada lahan lagi, apalagi sekarang cari lahan udah susah, semuanya udah berubah jadi rumah. Nah, hidroponik bisa jadi salah satu alternatifnya, Bu. Selain itu, hidroponik juga ramah lingkungan karena air yang dibutuhkan tidak sebanyak berkebun secara konvensional. Penyiraman dan pemupukan dilakukan sekaligus, yang dialirkan bersama-sama ke tanaman sehingga memudahkan pekerjaan dan tepat sasaran.

ANJANI

(Berkata lembut, mengenang almarhum suaminya)

Kamu memang mirip sekali dengan almarhum ayahmu, Nak.

ANJANI

(Kagum)

Dulu, ayahmu itu yang paling semangat dalam urusan bercocok tanam. Beliau juga yang paling sering mengingatkan Ibu, karena Ibu suka lupa memisahkan sampah organik dan nonorganik.

ALAM

(Terdiam sebentar, teringat almarhum ayahnya)

Iya, Bu.

(Suara ketukan pintu)

PUTRI

(Mengetuk pintu, sedikit berteriak)

Assalamu'alaikum!

ANJANI

Siapa yang bertamu sore-sore begini?

(CONTINUED)

ALAM

(Berdiri)

Biar Alam yang buka pintunya, Bu.

**SCENE 02 EXT. RUMAH ANJANI - DEPAN PINTU - LEMBANG,
BANDUNG(SORE)**

ALAM

(Membuka pintu)

Wa'alaikumussalam.

ALAM

(Terdiam sebentar, nada
suaranya berubah sedikit
ketus)

Kenapa pulang?